



PENGARUH PERPUTARAN KAS, PIUTANG, DAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Della Olivia Lorenza¹⁾, Mustika Winedar²⁾

^{1,2)}Faculty of Economics and Business, Dr. Soetomo University Surabaya

¹⁾dellaoliviaa@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received:

August 3, 2025

Revised

October 9, 2025

Accepted:

October 19, 2025

Online available:

October 24, 2025

Keywords:

Accounts Receivable Turnover,
Cash Turnover, Inventory
Turnover, Profitability

*Correspondence:

Name: Della Olivia Lorenza
E-mail: dellaoliviaa@gmail.com

Editorial Office

Ambon State Polytechnic
Centre for Research and
Community Service
Ir. M. Putuhena Street, Wailela-
Rumahtiga, Ambon
Maluku, Indonesia
Postal Code: 97234

ABSTRACT

Introduction: This research investigates the impact of elements of working capital (including cash turnover, receivables turnover, and inventory turnover) on the profitability of food and beverage firms listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Profitability, measured by Return On Asset (ROA), plays a crucial role in evaluating business performance and investment attractiveness. Efficient turnover in cash, receivables, and inventory is enhancing the company's profit margins and operational sustainability. Therefore, this study aims to provide empirical evidence regarding the association between these indicators and profitability.

Methods: This is a quantitative study using secondary data derived from the financial statements of food and beverage companies listed on the IDX during the 2022-2024 period. A total of 132 companies were considered, and 50 samples were selected using purposive sampling based on predefined criteria. Data analysis was conducted using multiple linear regression with the help of SPSS 25 Software. The study performed classical assumption test such as normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation to ensure the validity of the regression model.

Results: The results indicate so that, simultaneously, cash turnover, accounts receivable turnover, and inventory turnover significantly impact the company's profitability (ROA). Partial tests reveal that each of the three independent variables additionally contributes positively and significantly to ROA. The coefficient of determination (R^2) is 0.843, meaning that the three turnover variables explain 84.3% of the variability in profitability. This highlights the importance of efficient working capital management in enhancing firm performance.

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi yang pesat setiap tahunnya memberikan dampak signifikan terhadap sektor bisnis di Indonesia, yang ditandai dengan meningkatnya intensitas persaingan antar perusahaan dari berbagai bidang industri. Salah satu faktor penting yang menjadi perhatian utama dalam dunia bisnis adalah profitabilitas. Tingkat profitabilitas suatu perusahaan menjadi indikator bagi investor untuk menilai kelayakan investasinya. Perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi cenderung lebih menarik bagi investor, sedangkan profitabilitas yang rendah dapat mengakibatkan berkurangnya minat investor untuk menanamkan modal (Fatmawati et al., 2023).

Profitabilitas tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan bisnis, tetapi juga mencerminkan potensi pertumbuhan dan kelangsungan usaha. Investor maupun kreditur kerap menjadikan tingkat profitabilitas sebagai acuan dalam mengevaluasi efisiensi pengelolaan aset perusahaan. Oleh karena itu, profitabilitas menjadi aspek utama dalam pengambilan Keputusan investasi maupun pemberian kredit (Yanti & Maemunah, 2020). Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan indikator *Return On Asset (ROA)*.

Return On Asset (ROA) mengindikasi sejauh mana perusahaan dapat mengoptimalkan aset yang dimilikinya untuk memperoleh laba (Astuti et al., 2021). Rasio ini banyak digunakan karena memberikan gambaran yang jelas mengenai kemampuan manajerial dalam menghasilkan keuntungan. Selain itu, ROA juga membantu mengidentifikasi tren kinerja di masa mendatang (Putri & Wijayanto, 2020).

Menurut Hergianti (2020), profitabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasional berdasarkan aset, volume penjualan, serta modal saham yang digunakan. Sementara itu, dalam penelitian (Herikusnanto & Sudjiman, 2022) menegaskan bahwa rasio ini mencerminkan bahwa rasio ini mencerminkan sejauh mana perusahaan berkembang dalam menghasilkan pendapatan.

Perputaran kas menggambarkan seberapa cepat dana kas berputar dalam operasional bisnis. Semakin tinggi tingkat perputarannya, maka semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan kas untuk menghasilkan pendapatan. Sebaliknya, perputaran kas yang rendah menunjukkan bahwa banyak dana yang tidak digunakan secara optimal. Dalam hal ini, perputaran kas menjadi salah satu indikator efisiensi pengelolaan aset lancar perusahaan (Jordan Vicky & Lilia Wirda, 2020).

Menurut Sukmawati (2019:101) dalam penelitian (Unikom, 2019), rasio perputaran piutang menunjukkan proporsi piutang terhadap penjualan. Rasio yang tinggi mengindikasikan tingginya volume transaksi dibandingkan kredit, sehingga lebih menguntungkan perusahaan dari sisi arus kas.

Menurut Hantono (2019), perputaran persediaan yang efisien dapat mempercepat aliran kas melalui aktivitas penjualan. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat rotasi persediaan, maka semakin besar pula keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Rasio perputaran persediaan digunakan untuk menilai seberapa sering modal yang diinvestasikan dalam persediaan ini berputar dalam suatu waktu tertentu (Kasmir, 2019). Tingkat perputaran persediaan menggambarkan seberapa sering persediaan tersebut diperbarui, baik melalui pembelian maupun penjualan kembali (Rika Widiana, 2023).

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan studi mengenai pengaruh perputaran kas, piutang, dan persediaan terhadap profitabilitas perusahaan dengan fokus pada perusahaan sektor food and beverage yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai fokus penelitian kajian.

Tujuan dari kajian ini adalah untuk menganalisis bagaimana perputaran kas, piutang, dan persediaan memengaruhi profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI, baik secara individu (parsial) maupun secara keseluruhan (simultan).

TINJAUAN PUSTAKA

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019:114) dalam penelitian penelitian (Setianingsih & Handayani, 2022) rasio profitabilitas digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio ini juga menjadi indikator penting dalam menilai kestabilan dan keberlanjutan operasional perusahaan.

Kemampuan suatu entitas bisnis dalam mencetak keuntungan tidak hanya mencerminkan efisiensi dari sisi operasional, tetapi juga memberikan gambaran mengenai potensi pertumbuhannya. Dewanti (2018) menyatakan

bahwa elemen-elemen seperti kas, modal, jaringan distribusi, serta aktivitas penjualan merupakan faktor utama yang mendukung peningkatan profitabilitas (Herikusnanto & Sudjiman, 2022).

Perputaran Kas

Kas merupakan bagian dari aset lancar yang paling mudah dicairkan. Adanya kas yang cukup mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Namun, jika jumlah kas terlalu besar dan tidak digunakan secara efisien, hal ini justru dapat menurunkan tingkat profitabilitas. Oleh sebab itu, perusahaan perlu memastikan bahwa kas digunakan secara optimal dalam kegiatan operasional(Fuady & Rahmawati, 2019). Menurut (Nurafika, 2018:4) dalam kajian (Purba, n.d.) kas merupakan komponen aset yang paling sering mengalami perubahan dalam aktivitas keuangan, seperti pembayaran gaji, pembelian aset tetap, pelunasan utang, distribusi dividen, hingga kebutuhan operasional lainnya. Rahmat & Parlindungan (2018) menjelaskan bahwa perputaran kas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghubungkan penjualan bersih dengan rata-rata jumlah kas yang dimiliki (Hia & Kurniati, 2021).

Perputaran Piutang

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh (Sayudha Adi Saputra & Ayu Oktoriza, 2024), perputaran piutang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan, khususnya di industri makanan dan minuman. Hal ini disebabkan oleh pengelolaan piutang yang efisien dapat memperlancar arus kas dan mempercepat proses keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu mengatur piutangnya dengan baik berpeluang menjaga kestabilan arus kas, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperoleh keuntungan yang maksimal. Dalam penelitian yang disampaikan oleh (Nurafika, 2018), piutang timbul sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa secara kredit, yang umumnya dilakukan untuk mendorong peningkatan volume penjualan. Sementara itu, Sukmawati (2019:101) menyatakan bahwa perputaran piutang mencerminkan proporsi piutang terhadap total penjualan suatu perusahaan. Rasio yang tinggi menunjukkan kinerja yang baik, karena hal tersebut menandakan bahwa penjualan tunai lebih besar dibandingkan dengan penjualan kredit (Unikom, 2019).

Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan digunakan untuk mengetahui seberapa cepat stok barang digantikan atau diperbarui dalam suatu periode tertentu, sehingga diperlukan rasio untuk mengukurnya (Kasmir, 2019:182). Menurut penelitian (Canizio, 2017) persediaan mencakup bahan mentah, barang yang sedang diproses, hingga produk akhir yang siap dipasarkan. Rasio perputaran persediaan berfungsi untuk menilai frekuensi penjualan dan penggantian persediaan dalam kurun waktu tertentu(Rika Widianita, 2023).

Hypothesis

Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Pengelolaan modal kerja yang optimal tercipta melalui kolaborasi yang baik antara pengaturan kas, piutang, dan persediaan.(Fuady & Rahmawati, 2019)

H1: Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Perputaran kas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan dana kas untuk menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu. Jika perputaran kas tinggi, hal ini menunjukkan bahwa kas digunakan secara efisien dalam kegiatan operasional. Sebaliknya, tingkat perputaran kas yang rendah mengindikasikan bahwa sebagian dana kas tidak dimaksimalkan penggunaannya dan hanya tersimpan di perusahaan, yang mencerminkan ketidakefisienan.

H2: Perputaran Kas memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Perputaran piutang menunjukkan seberapa cepat perusahaan mampu menagih dan mengubah piutang pelanggan menjadi kas. Sukmawati (2019) mengungkapkan bahwa kian meningkat nilai tingkat perputaran piutang, semakin singkat waktu yang dibutuhkan dana tunai masuk ke perusahaan, yang berkontribusi pada peningkatan efisiensi dalam pengelolaan modal kerja. Pernyataan serupa disampaikan oleh Kasmir (2019), bahwa tingginya perputaran piutang mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menerapkan kebijakan kredit dan sistem penagihan, yang berdampak positif terhadap tingkat profitabilitas. Dalam penelitian ini, efektivitas pengelolaan piutang sangat penting, khususnya bagi industri makanan dan minuman yang membutuhkan perputaran modal kerja yang cepat untuk mendukung proses produksi dan distribusi. Oleh sebab itu, perusahaan yang mampu mempercepat perputaran piutangnya diprediksi dapat meningkatkan laba serta efisiensi operasional.

H3: Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Perputaran persediaan menunjukkan frekuensi pergantian stok dalam periode tertentu. Menurut Hantono (2019), semakin tinggi nilai perputaran persediaan, maka semakin cepat produk terjual dan menghasilkan pendapatan, yang mengindikasikan pengelolaan stok yang efisien. Kondisi ini juga dapat menurunkan biaya penyimpanan dan meminimalkan risiko kerusakan barang, khususnya pada sektor makanan dan minuman yang memiliki masa kedaluwarsa pendek. Kasmir (2019) menambahkan bahwa tingginya perputaran persediaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menyesuaikan jumlah stok dengan kebutuhan pasar. Dalam kerangka penelitian ini, efisiensi manajemen persediaan dianggap berkontribusi langsung terhadap peningkatan margin laba, karena perusahaan bisa menekan biaya tetap dan memperbesar volume penjualan. Oleh karena itu, Meningkatnya tingkat perputaran persediaan memberikan peluang lebih besar bagi perusahaan untuk meningkatkan tingkat profitabilitasnya.

H4: Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran kas, piutang, dan persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverage yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2022–2024 dianalisis dalam penelitian ini. Pendekatan tersebut dipilih karena dapat menguji keterkaitan antar variabel serta mengukur sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan informasi tidak langsung yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada melalui dokumentasi berasal dari data pada laporan keuangan tahunan perusahaan yang tersedia melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Adapun populasi dalam studi ini, terdiri dari 132 perusahaan *food and beverage*, dan dipilih 50 perusahaan sebagai sampel menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu.

Penelitian ini menggunakan profitabilitas sebagai variabel dependen, yang diukur melalui rasio Return On Assets (ROA). Adapun variabel independennya terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Data dianalisis dengan metode regresi linier berganda menggunakan bantuan *software SPSS* versi 25. Selain itu, untuk memastikan keandalan model regresi, dilakukan juga uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi.

Uji hipotesis pada studi ini dilakukan melalui pengujian secara simultan (uji F) serta pengujian parsial (uji T) guna mengetahui dampak masing-masing secara kolektif variabel-variabel tersebut maupun individu pada profitabilitas. Selanjutnya, uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana model regresi dapat menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen.

HASIL DAN ANALISIS

Studi ini dilakukan dengan maksud untuk mengkaji kontribusi perputaran kas, piutang, dan persediaan dalam memengaruhi profitabilitas di dalam perusahaan *food and beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) kurun waktu 2022-2024. Proses analisis dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji simultan (F), uji parsial (T), serta analisis koefisien determinasi (R^2) yang diolah melalui aplikasi SPSS versi 25.

Table 1 Uji Normalitas One-Sample

Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0000039
	Std. Deviation	.00012362
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.069
	Negative	-.108
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 25, 2025

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200, yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual (selisih antara nilai sebenarnya dan nilai prediksi model regresi) berdistribusi normal.

Table 2 Uji Multikoleniaritas

Model	B	Coefficients ^a			Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1(Constant)	2.016	.989		2.038	.047		
X1_Zscore	.287	.051	.410	5.603	.000	.598	1.671
X2_Zscore	.276	.062	.291	4.452	.000	.752	1.330
X3_Zscore	.258	.039	.444	6.559	.000	.699	1.431

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 25, 2025

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai tolerance untuk variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan masing-masing sebesar 0,598, 0,752, dan 0,699, yang semuanya berada di atas 0,1. Nilai VIF juga berada di bawah 10, yaitu 1,671, 1,330, dan 1,431. Semua nilai tersebut berada dalam batas normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam penelitian ini.

Table 3 Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1(Constant)	23.324	3.615		6.451	.000		
Perputaran_KasX1	.001	.001	.207	1.441	.156	.998	1.002
Perputaran_PiutangX2	-.008	.015	-.078	-.547	.587	.995	1.005
Perputaran_PersediaanX3	-.050	.091	-.079	-.549	.586	.996	1.004

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 25, 2025

Berdasarkan hasil analisis SPSS uji heteroskedastisitas di atas, nilai signifikansi pada variabel perputaran kas(X₁) adalah 0,156, perputaran piutang (X₂) sebesar 0,587, dan perputaran persediaan (X₃) dengan angka 0,586. Maka menunjukkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Table 4 Uji Autokorelasi

Model	Model Summary ^b								
	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
				R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.923 ^a	.852	.843	.48904	.852	88.613	3	.46 .000	2.338

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 25, 2025

Hasil perhitungan Durbin-Watson (DW) yang diperoleh adalah 2,338. Karena besarnya nilai tersebut terletak di dalam rentang 1,55 hingga 2,46, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi.

Table 5 Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta		T	Sig.	VIF
1 (Constant)	23.324	3.615		6.451	.000		
Perputaran_KasX1	.001	.001	.207	1.441	.156	.998	1.002
Perputaran_PiutangX2	-.008	.015	-.078	-.547	.587	.995	1.005

Perputaran_PersediaanX3	-.050	.091	-.079	-.549	.586	.996	1.004
-------------------------	-------	------	-------	-------	------	------	-------

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 25, 2025

Berdasarkan hasil persamaan tersebut, diketahui bahwa variabel Perputaran Kas (X1) memiliki koefisien positif sebesar 0,001, yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit pada perputaran kas berpotensi meningkatkan Return on Assets (ROA) sebesar 0,001. Sementara itu, meskipun nilai koefisien untuk Perputaran Piutang (X2) dan Perputaran Persediaan (X3) masing-masing tercatat -0,008 dan -0,050, hasil uji parsial (Tabel 7) menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara keseluruhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin efisien pengelolaan kas, piutang, dan persediaan, maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas perusahaan.

Table 6 Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	63.579	3	21.193	88.613	.000 ^b
	Residual	11.001	46	.239		
	Total	74.580	49			

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 25, 2025

Berdasarkan output SPSS pada tabel di atas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 88,613 yang lebih besar dari F_{tabel} yaitu 2,80, serta nilai signifikan sebesar 0,000 yang berada di bawah angka 0,05. Ini mengindikasikan bahwa secara bersama-sama variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian, H_1 dapat diterima, yang berarti ketiga variabel independent tersebut secara bersama-sama memiliki dampak signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

Table 7 Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1(Constant)	2.016	.989		2.038	.047		
X1_Zscore.287	.051	.410		5.603	.000	.598	1.671
X2_Zscore.276	.062	.291		4.452	.000	.752	1.330
X3_Zscore.258	.039	.444		6.559	.000	.699	1.431

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 25, 2025

Berdasarkan hasil uji-t yang tercantum dalam tabel, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Pengujian terhadap variabel Perputaran Kas (X_1) menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 5,603 lebih besar daripada t_{tabel} 2,013, dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa H_2 diterima, sehingga

dapat disimpulkan bahwa Perputaran Kas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Selanjutnya, pada variabel Perputaran Piutang (X_2), thitung tercatat sebesar 4,452, yang juga lebih besar dari t_{tabel} 2,013, serta memiliki signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05). Dengan demikian, H_3 diterima, yang berarti Perputaran Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Terakhir, Perputaran Persediaan (X_3) memiliki nilai thitung 6,559, lebih besar dari t_{tabel} 2,013, dengan signifikansi 0,000. Hal ini mengindikasikan bahwa H_4 diterima, dan dapat disimpulkan bahwa Perputaran Persediaan juga berpengaruh positif serta signifikan terhadap profitabilitas.

Table 8 Koefisien Determinasi (R^2)**Model Summary^b**

ModelR	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
				R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.923 ^a	.852	.843	.48904	.852	88.613	3	.46 .000	2.338

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 25, 2025

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa hasil perhitungan uji R^2 menunjukkan nilai sebesar 0,843 atau setara dengan 84,3%. Hal tersebut menandakan bahwa variabel independen dalam penelitian ini, yaitu perputaran kas (X_1), perputaran piutang (X_2), dan perputaran persediaan (X_3), mampu menjelaskan variabel dependen yaitu profitabilitas (Y) sebesar 84,3%. Dengan kata lain, profitabilitas pada perusahaan food and beverage dalam penelitian ini dipengaruhi oleh ketiga variabel tersebut, sementara selebihnya sejumlah 15,7% disebabkan oleh sejumlah faktor yang tidak menjadi fokus dalam studi ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa secara simultan, perputaran kas, piutang, dan persediaan memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan yang efisien terhadap ketiga aspek tersebut menjadi faktor penting dalam meningkatkan keuntungan perusahaan.

Secara individual, variabel perputaran kas, piutang, dan persediaan juga terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur melalui Return On Assets (ROA). Ini berarti bahwa semakin tinggi perputaran kas, maka semakin optimal penggunaan dana kas dalam kegiatan operasional. Demikian pula, tingginya perputaran piutang dan persediaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola penjualan secara kredit dan mengatur pergantian stok secara efisien, sehingga turut berkontribusi dalam peningkatan laba bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Sembiring, L. D., Supitriyani, Azwar, K., & Susanti, E. (2021). Analisis Laporan Keuangan. In *Media Sains Indonesia*.
- Canizio, M. A. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Supermarket Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10, 3527–3548.
- Fatmawati, E., Yana, A. N., & Bebasari, N. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Margin: Jurnal Lentera Managemen Keuangan*, 1(01), 18–25. <https://doi.org/10.59422/margin.v1i01.29>
- Fuady, R. T., & Rahmawati, I. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016). *Jurnal Ilmiah Binaniaga*, 14(1), 51. <https://doi.org/10.33062/jib.v14i1.306>

- Herikusnanto, R. S., & Sudjiman, L. S. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2017-2020. *Jurnal Ekonomis*, 15(2), 173–197. <https://doi.org/10.58303/jeko.v15i2.2977>
- Hia, R. P., & Kurniati, E. (2021). Analisis Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, 4(2), 62–69. <https://doi.org/10.51510/jakp.v4i2.762>
- Jordan Vicky, & Lilia Wirda. (2020). Profitabilitas Perusahaan Dilihat dari Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Piutang Tak Tertagih. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(2), 3. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/25824/17032&ved=2ahUKEwji1t6y-dWGAXVcz6ACHbjvDNwQFnoECBwQAQ&usg=AOvVaw0w8W0BSzaMnKCUQMRnqqrg>
- Purba, M. A. (n.d.). *Persediaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Di Bursa Efek Indonesia*.
- Putri, M. D., & Wijayanto, A. (2020). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 9(4), 402–411. <https://doi.org/10.14710/jiab.2020.28351>
- Rika Widianita, D. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) TAHUN 2017-2021. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–19.
- Sayudha Adi Saputra, K., & Ayu Oktoriza, L. (2024). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2018–2022. *Jekobs*, 3(1), 11–23. <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/JEKOBS>
- Setianingsih, D. A., & Handayani, A. E. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Manakan dan Minuman Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021). *Soetomo Management Review*, 2, 612–625.
- Unikom, E. (2019). *Bab ii kajian pustaka, kerangka pemikiran, hipotesis 2.1. 9–49*.
- Yanti, Y., & Maemunah, M. (2020). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018). *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 16(1), 39–43. <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v16i1.448>